

Nilai-Nilai Moral, Budaya, dan Religius dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2018 Doa yang Terapung

Fitriani¹, Yessi Fitriani², Arif Ardiansyah³

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Penukal Utara Pali, ^{2,3}Universitas PGRI Palembang
e-mail: fitrianipratama603@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai moral, budaya dan religius dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas 2018 Doa yang Terapung*? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis konten. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai-nilai moral, budaya, dan religius pada kesepuluh cerpen yang diambil serta dijadikan sebagai data penelitian. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen-cerpen tersebut adalah nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan masyarakat, dan nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerpen-cerpen tersebut adalah wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Serta, nilai-nilai religius yang ditemukan dalam cerpen-cerpen tersebut adalah penyerahan diri, tunduk, dan taat, mengakui kebesaran Tuhan, dan perasaan berdosa.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Moral, Budaya, Religius

Abstract

The problem in this research was how the moral, cultural and religious values in the collection of short stories selected by Kompas 2018 Doa Yang Terapung? The method used in this research was descriptive method. The data collection technique used was documentation technique. The data analysis technique used was the content analysis technique. The results of this study indicate the existence of moral, cultural, and religious values in the ten short stories that are taken and used as research data. The moral values contained in the short stories are the moral values contained in the human relationship with himself, the moral values contained in the human relationship with other humans, the moral values contained in the human relationship with society, and the moral values contained in the human relationship with other humans. man's relationship with God. The cultural values contained in the short stories are a form of culture as a complex of activities and patterned actions of humans in society and cultural forms as objects of human creation. Also, the religious values found in the short stories are surrender, submission, and obedience, acknowledging the greatness of God, and feeling guilty.

Keywords: Moral, Cultural, Religious Values

PENDAHULUAN

Banyak sekali fenomena yang terjadi di dalam masyarakat baik itu dari segi budaya, tingkah laku, sifat, dan agama. Sikap dan tingkah laku ini telah jauh merosot, baik di dalam masyarakat maupun dunia pendidikan. Kemerosotan ini mengakibatkan dampak yang amat besar bagi sikap dan tingkah laku seseorang terutama bagi siswa. Begitu pula, dengan nilai budaya, kurangnya

perhatian siswa maupun masyarakat terhadap nilai-nilai budaya yang ada di daerah mereka, misalnya kurangnya rasa tanggung jawab, tenggang rasa, kurang peduli terhadap sesama, tidak ada kepedulian terhadap hasil budaya daerah, kurangnya minat dalam melestarikan budaya dan sebagainya. Sehingga semakin lama budaya ini bisa saja habis termakan zaman. Padahal, mereka sebagai generasi muda haruslah sedikit peduli terhadap hal itu demi kemajuan Bangsa Indonesia.

Persoalan di atas bisa diselesaikan salah satunya melalui kegiatan literasi yang ada di sekolah, melalui kegiatan pendidikan karakter, penguatan nilai-nilai moral, budaya dan religius yang ada di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, membuat siswa sedikit peduli akan moral dan budaya mereka, yang mereka bisa dapatkan melalui kegiatan membaca, sehingga tertanamlah nilai-nilai tersebut dalam diri mereka. Selain bisa menumbuhkan nilai-nilai tersebut, hal ini juga bisa menumbuhkan rasa kecintaan dan minat baca siswa terhadap sastra.

Karya sastra ialah dunia rekaan yang realitas atau faktanya telah dibuat sedemikian rupa oleh pengarang (Susanto, 2016). Sastra merupakan salah satu cara untuk membentuk nilai-nilai tersebut. Sastra bisa menjadi wadah dalam menuangkan pikiran dan perasaan yang terjadi di dalam masyarakat, sehingga pembaca bisa memetik pesan maupun nilai dari hasil karya sastra tersebut. Sejalan dengan pendapat Pradopo (2001) yang mengemukakan bahwa karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya. Artinya segala bentuk pemikiran intelektual dan keindahan seni kehidupan manusia dapat diekspresikan melalui sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhayati (2012) yang menyatakan bahwa sastra merupakan suatu karya yang menyampaikan suatu jenis pengetahuan dengan memberikan kenikmatan unik dan pengetahuan untuk memperkaya wawasan pembaca. Sastra sebagai karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, imajinatif, memiliki keindahan dalam isi dan ungkapannya (Parapat, 2019)

Setiawati (2017) mengatakan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh, sehingga menumbuhkan pengertian, kepekaan perasaan, dan ketajaman pemikiran terhadap karya sastra yang diapresiasi. Selain itu, mengapresiasi adalah berusaha mengerti tentang karya dan menjadi peka terhadap segi-segi di dalamnya, sehingga secara sadar mampu menikmati dan menilai karya dengan semestinya (Ramadhanti, 2018). Jadi, mengapresiasi karya sastra adalah bersungguh-sungguh untuk membedah dan mengetahui isi yang terdapat di dalam karya sastra tersebut.

Karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya. Realitas sosial yang dihadirkan melalui teks kepada pembaca merupakan gambaran tentang berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan dihadirkan pengarang dalam bentuk dan cara yang berbeda. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan, dan memperkaya wawasan pembaca dengan cara yang unik, melalui tulisan yang menggambarkan kehidupan nyata masyarakat pada umumnya dan disampaikan dalam bentuk naratif sehingga tidak terkesan menggurui. Sastra juga menyajikan hiburan yang berisi permainan batin mengasyikkan. Selain itu, karya sastra juga dapat dipentaskan sebagai pertunjukkan yang menghibur, misalnya musikalisasi puisi, dramatisasi puisi, pembacaan cerpen, atau pementasan fragmen novel atau cerita rakyat (Surastina, 2018) Salah satu bentuk karya sastra yang merupakan fiksi adalah cerpen.

Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra yang memunculkan pemikiran-pemikiran yang positif bagi pembacanya, sehingga pembaca peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik. Sebuah cerpen merupakan ungkapan hati seorang pengarang yang didapat dari pengalaman hidupnya sehari-hari maupun sekitarnya. Ungkapan tersebut tercurah melalui kata-kata dan berisikan nilai-nilai baik itu moral, budaya dan agama yang memberikan contoh dan pedoman dalam kehidupan.

Nilai merupakan sesuatu yang lebih bersifat dimensional ketimbang kategori mutlak dan untuk menilai tingkat kebaikan dan keburukan berbagai karakteristik (Subur, 2015). Patokan atau kriteria tersebut memberi pertimbangan kritis tentang kewajiban moral. Nilai moral memberikan pandangan hidup tentang berperilaku dan bertingkah laku yang baik dalam bermasyarakat. Sehingga, terciptalah kerukunan dan kedamaian. Seperti yang dijelaskan oleh Hidayat dalam Rahmawati (2019), moral muncul dalam bentuk kesesuaian dan keharmonian seseorang dalam beraktivitas dengan norma-norma yang meliputi norma kesopanan, norma adat, norma tradisi, dan norma sosial. Nilai moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2013). Moral dalam cerita menurut Kenny dalam Nurgiyantoro (2013) biasa dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Sedangkan nilai budaya merupakan konsepsi mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup. Menurut Wahab (2015) Tradisi atau kebudayaan merupakan unsur sosial budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dan sulit berubah. Selanjutnya Erwanto (2020) mengemukakan bahwa karya sastra tidak lepas dari nilai-nilai budaya, sosial ataupun moral. Jadi, sudah jelas bahwa budaya memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Sehingga, kehidupan masyarakat akan tertata sesuai dengan budaya daerahnya masing-masing dan tidak akan habis termakan zaman.

Selain nilai moral dan nilai budaya, terdapat juga nilai religius yang tidak kalah pentingnya. Nilai religius adalah nilai luhur yang semestinya disampaikan dari sejak dini kepada masyarakat sehingga menjadi pondasi dalam bertindak dan bertingkah laku. Cerpen sebagai karya sastra merupakan wadah yang tepat sebagai media penyampai nilai-nilai tersebut. Cerpen diharapkan mampu mengajak para penikmat sastra untuk menyadari pentingnya menjalankan kehidupan sehari-hari yang berpedoman pada nilai-nilai moral, budaya, dan religius yang menjadi modal dasar dalam mengarungi hidup dan kehidupan ini. Seperti halnya dalam penelitian ini, peneliti kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2018 *Doa yang Terapung* karena di dalamnya banyak sekali mengandung nilai-nilai moral, budaya, dan religius yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Peneliti memilih buku kumpulan cerpen ini karena di dalamnya sudah terdapat 23 cerpen pilihan *Kompas* 2018. Selain itu, harian *Kompas* ini sering dijadikan bahan rujukan atau referensi dalam dunia pendidikan, baik itu dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah maupun dalam penelitian ilmiah. Kumpulan cerpen ini merupakan seleksi dari beberapa cerpen-cerpen yang diterbitkan, serta ke-23 cerpen ini sudah dipilih oleh juri-juri yang ahli dalam bidangnya. Kumpulan cerpen ini mengandung kisah-kisah yang inspiratif yang ditulis oleh beberapa penulis ternama seperti Putu Wijaya, Ahmad Tohari, Agus Noor dan lain sebagainya.

Penelitian ini sebelumnya juga pernah diteliti oleh Emi (2017) yang berjudul "Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Novel *Kelopak Cinta Kelabu* Karya Suhairi Rachmad dan Implikasinya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP" (Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia). Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat Nilai moral yang teridentifikasi meliputi nilai moral jenis hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Sedangkan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel tersebut meliputi (1) hakikat dari hidup manusia; (2) hakikat dari karya manusia; (3) hakikat dari kedudukan manusia.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis meneliti kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2018 *Doa yang Terapung* karena dalam kumpulan cerpen ini menampilkan masalah dan realita yang memiliki relevansi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kumpulan cerpen ini juga terdapat nilai-nilai moral, nilai-nilai budaya, dan nilai-nilai religius di dalam masyarakat. Relevansi pesan-pesan yang tersemat dalam kumpulan cerpen ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata serta menjadi panutan norma bagi penikmat sastra baik di dunia pendidikan maupun masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan kegiatan membaca secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer yaitu kumpulan cerpen pilihan *Kompas 2018 Doa yang Terapung*. Hasil dari kegiatan membaca tersebut kemudian dicatat sebagai sumber data. Pada data yang dicatat itu disertakan kode sumber datanya untuk mengecek ulang terhadap sumber data ketika diperlukan dalam rangka analisis data. Teknik catat berupa hasil membaca terhadap data ditampung dan dicatat untuk digunakan dalam penyusunan laporan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten.

Sumber data penelitian ini adalah cerpen pilihan *Kompas 2018 Doa yang Terapung* diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara tahun 2019, yang terdiri dari 23 judul cerpen, 232 halaman, panjang buku 21 cm, dan lebar buku 14 cm. Adapun data dalam penelitian ini adalah 10 judul cerpen yang akan peneliti analisis. Untuk lebih jelasnya mengenai kesepuluh judul cerpen yang peneliti analisis, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Kesepuluh Judul Cerpen

No	Judul	Karya	Halaman
1.	Aroma Doa Bilal Jawad	Raudal Tanjung Banua	1
2.	Kapotjes dan Batu yang Terapung	Faisal Oddang	11
3.	Pemesan Batik	Muna Masyari	20
4.	Ziarah Kepayang	Martin Aleida	27
5.	Ziarah Terakhir Gus Dar	Triyanto Triwikromo	36
6.	Opera Sekar Jagad	Kurnia Effendi	60
7.	Melarung Bapak	Dewi Ria Utari	79
8.	GoKill	Seno Gumira Ajidarma	87
9.	Durian Ayah	Rizki Turama	45
10.	Ayat Kopi	Joko Pinurbo	183

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah cerpen, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca pada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung di dalam cerpen tersebut, termasuk membicarakan nilai-nilai. Menurut Salimi (2004:26), "Nilai-nilai tersebut adalah sebuah refleksi pandangan dari bagaimana tingkah laku manusia dalam bermasyarakat." Dalam cerpen pengarang tidak hanya mengeskpresikan pengalaman jiwanya, tetapi juga secara implisit mempunyai maksud mendorong pembaca untuk memahami, mengahayati, dan menyadari masalah serta ide yang diungkapkan. Ide-ide tersebut termasuk aspek pendidikan, keagamaan, moral, motivasi, ataupun kebudayaan masyarakat yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

Karya sastra yang berupa cerpen memiliki amanat yaitu pesan-pesan moral dan budaya, sebagai bagian dari struktur cerpen itu. Nilai-nilai moral yang dianalisis dari kumpulan cerpen pilihan *Kompas 2018 Doa yang Terapung* diklasifikasikan ke dalam lima sikap dan tindakan yang berkaitan dengan nilai moral. Seperti yang dijelaskan oleh Emi (2017) bahwa jenis-jenis nilai moral yang terkandung dalam sastra karya sebagai berikut; (1) nilai moral yang terkandung hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (2) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia lain; (3) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan masyarakat; (4) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam; dan (5) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

Pada cerpen *Aroma Doa Bilal Jawad* karya Raudal Tanjung Banua mengandung sikap bertanggung jawab yang merupakan wujud dari nilai moral hubungan manusia dengan dirinya

sendiri. Sikap bertanggung jawab tersebut ditunjukkan oleh Bilal Jawad saat dia akan berdoa ke rumah-rumah waganya. Selain dari nilai moral tersebut terdapat juga nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya yaitu sikap perhatian terhadap orang lain. Bilal Jawad menunjukkan rasa simpati terhadap tokoh aku yang telah menemaninya berkeliling ke rumah-rumah untuk berdoa.

Pada cerpen *Kapotjes dan Batu yang Terapung* karya Faisal Oddang. Nilai moral yang terandung hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu nilai moral perbuatan buruk. Perbuatan membalas dendam atas perbuatan orang lain terhadapnya. Padahal perbuatan tersebut tidak boleh dilakukan. Kita sebagai manusia harusnya percaya bahwa Allah yang akan membalas perbuatan orang lain terhadap kita. Selanjutnya terdapat juga nilai moral hubungan manusia dengan masyarakat yang ditunjukkan oleh tokoh Hana pada cerpen tersebut yaitu sikap tolong-menolong. Tokoh Hana mengajarkan kita bahwa kita sebagai manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain dan kita tidak bisa hidup sendiri di dunia ini.

Pada cerpen *Pemesan Batik* karya Muna Masyari, di dalam cerpen tersebut mengandung nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Nilai moral yang terkandung tersebut adalah sikap berkerja keras yang ditunjukkan oleh tokoh laki-laki pada cerpen tersebut. Laki-laki tersebut bekerja keras membanting tulang di negeri orang agar bisa menghasilkan uang untuk memenuhi kehidupan keluarganya. Pada cerpen *Ziarah Kepayang* karya Martin Aleida mengandung nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Nilai moral yang terkandung dalam cerpen tersebut adalah sikap bekerja keras. Sikap bekerja keras tersebut ditunjukkan oleh tokoh Atok bagaimana dia berusaha agar bisa mempunyai suatu pekerjaan. Selain itu terdapat juga nilai moral hubungan manusia dengan masyarakat yaitu sikap tolong-menolong. Tokoh Atok mengajarkan tentang arti sikap tolong-menolong sesama manusia bahwa siapa saja yang memerlukan pertolongan harus dibantu. Sikap itulah yang ditunjukkan oleh tokoh Atok pada cerpen tersebut.

Pada cerpen *Opera Sekar Jagad* karya Kurnia Effendi mengandung nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu sikap bekerja keras. Sang tokoh menunjukkan apabila manusia ingin memperoleh maka harus bekerja keras dan berusaha. Selanjutnya terdapat pula nilai moral hubungan manusia dengan masyarakat dalam cerpen tersebut yaitu sikap saling tolong-menolong. Tokoh dalam cerpen tersebut menunjukkan pentingnya sikap saling tolong-menolong dalam kehidupan, karena kita sebagai manusia pasti akan membutuhkan orang lain.

Pada cerpen *GoKill* karya Seno Gumira Ajidarma mengandung nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Nilai moral tersebut adalah perbuatan buruk yakni membunuh atau menghilangkan nyawa orang lain. Perbuatan tersebut tak sepatutnya dilakukan oleh manusia karena ajal itu sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Pada cerpen *Durian Ayah* karya Rizki Turama mengandung nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Nilai moral yang terkandung dalam cerpen tersebut yaitu sikap sabar yang dimiliki oleh sang ayah. Ayah mengajarkan tentang arti kesabaran dari sebuah pohon durian. Ayah mengibaratkan pohon durian seperti manusia. Manusia akan tumbuh dan matang pada usianya masing-masing. Begitupun dengan pohon durian akan tumbuh dan matang di usianya juga. Jadi, sebagai manusia kita patutlah bersabar. Selain dari sikap sabar, terdapat juga sikap kerja keras yang ditunjukkan ayah pada cerpen tersebut. Ayah mengajarkan arti kerja keras dari pohon durian. Dengan menyiram, membersihkannya dan memberinya pupuk.

Pada cerpen *Ayat Kopi* karya Joko Pinurbo mengandung nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu sikap kerja keras yang ditunjukkan oleh tokoh Marbangun. Dia mengajarkan betapa tidak mudahnya kita dalam menggapai sesuatu yang kita ingin. Kita harus bekerja keras, berusaha, dan rela mengorbankan apapun yang kita miliki demi mendapatkan sesuatu yang kita inginkan. Selain dari nilai moral tersebut, terdapat juga nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu sikap berserah kepada Tuhan yaitu rasa syukur tokoh yang

disampaikan oleh tokoh lain bahwa kalau punya rezeki seharusnya bersyukur atas rezeki yang Tuhan kasih.

Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam suatu cerpen merupakan ajaran tentang nilai tertentu yang disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2018 dalam penelitian ini diasumsikan memiliki nilai-nilai budaya. Nilai-nilai budaya yang dianalisis dari kumpulan cerpen pilihan *Kompas* tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga pola hubungan dalam kehidupan manusia. Seperti yang dijelaskan oleh Setiadi, dkk (2014) mengemukakan bahwa kebudayaan itu dibagi atau digolongkan dalam tiga wujud yaitu sebagai berikut; (1) wujud sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan; (2) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat; dan (3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Pada cerpen *Aroma Doa Bilal Jawad* karya Raudal Tanjung Banua mengandung nilai budaya sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud tersebut dinamakan sistem sosial, karena menyangkut tindakan dan kelakuan berpola dari manusia itu sendiri. Wujud kebudayaan dalam cerpen tersebut terdapat dari tindakan dan kebiasaan yang dilakukan oleh warga-warga di kampung tersebut bahwa setiap menjelang bulan ramadhan akan digelar pembacaan doa di setiap rumah. Kebiasaan itu lama-kelamaan diyakini oleh warga di kampung tersebut dan akhirnya diyakini sehingga menjadi suatu bentuk kebudayaan. Selain itu, wujud dari nilai kebudayaan yang merupakan suatu aktivitas dan tindakan yang berpola yang dilakukan oleh warga tersebut yaitu membakar kemenyan. Hal tersebut seperti dilakukan oleh masyarakat Jawa saat mereka akan melakukan suatu ritual yaitu berdoa meminta sesuatu kepada Tuhan. Akhirnya wujud dari kebudayaan tersebut diyakini oleh masyarakat di kampung tersebut, dan setiap kali akan menggelar ritual doa, Bilal Jawadpun akan membakar kemenyan.

Pada cerpen *Pemesan Batik* karya Muna Masyari mengandung nilai budaya yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Seperti yang dijelaskan oleh Setiadi, dkk (2014) bahwa wujud yang terakhir ini disebut pula kebudayaan fisik. Di mana wujud budaya ini hampir seluruhnya merupakan hasil fisik (aktivitas perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat). Berdasarkan penjelasan tersebut sudah jelas bahwa wujud dari kebudayaan ini adalah benda-benda fisik berupa hasil karya manusia. Pada cerpen *Pemesan Batik* karya Muna Masyari, wujud dari hasil kebudayaan tersebut adalah sebuah kain batik yang dibuat oleh seorang ibu untuk pelanggannya. Ibu tersebut menjelaskan bagaimana indahnya kain batik berdasarkan corak, warna, dan motifnya. Batik merupakan hasil warisan kebudayaan di Indonesia yang sampai saat ini masih terjaga kelestariannya.

Pada cerpen *Opera Sekar Jagad* karya Kurnia Effendi mengandung nilai budaya yang merupakan wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Seperti yang dijelaskan oleh Setiadi, dkk (2014:29) bahwa wujud yang terakhir ini disebut pula kebudayaan fisik. Di mana wujud budaya ini hampir seluruhnya merupakan hasil fisik (aktivitas perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat). Cerpen tersebut menunjukkan kalau batik adalah hasil budaya warisan manusia. Tokoh Sujiyo berusaha menjual kain batik tersebut, sedangkan istrinya Purwati tidak mengizinkannya dan tidak merelakan kain batik sekar jagad tersebut dijual. Purwati menunjukkan kecintaannya terhadap kain batik tersebut yang merupakan hasil dari buatannya. Sehingga dia tidak merelakan jika kain batik tersebut dijual oleh suaminya.

Nilai-nilai Religius dalam Kumpulan Cerpen Pilihan *Kompas* 2018 *Doa yang Terapung*. nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai religius dalam sastra bersifat individual dan personal.

Jumaiyah (2014) menyatakan bahwa religius erat kaitannya dengan ketuhanan dan sikap batin manusia, keterkaitan manusia dengan Tuhan, keseriusan hati, ketelitian dalam pertimbangan batin. Leha (2017), menyatakan bahwa seorang yang religius adalah orang yang mencoba memahami serta menghayati hidup dalam kehidupan ini lebih dari sekedar sifat lahiriah saja, artinya tidak terikat mengenai masalah agama terbatas hanya di dunia. Nilai religius berhubungan dengan kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia dan kepercayaan kepada Tuhan. Adapun wujud dan nilai religi atau ketuhanan dapat berupa berdoa atau memohon sesuatu kepada Tuhan, ungkapan rasa syukur dan sikap kepasrahan.

Nilai-nilai religius dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas 2018 Doa yang Terapung* yang akan di bahas pada penelitian ini terdapat 10 nilai religius. Seperti yang dikemukakan oleh Widiastuti (2012) menyatakan bahwa kriteria-kriteria religius dibagi menjadi enam adalah sebagai berikut; (1) penyerahan diri, tunduk, dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) kehidupan yang penuh kemuliaan; (3) perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan; (4) perasaan batin yang ada hubungannya dengan rasa berdosa; (5) perasaan batin yang ada hubungannya dengan rasa takut; (6) pengakuan akan kebesaran Tuhan.

Pada cerpen *Aroma Doa Bilal Jawad* karya Raudal Tanjung Banua mengandung nilai religius yaitu penyerahan diri, tunduk, dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa artinya sebagai hamba Allah, manusia harus berserah diri dan tunduk kepada-Nya atas segala ketetapan, perintah, dan larangan-Nya. Pada cerpen tersebut menjelaskan tentang ketaatan seorang tokoh Bilal Jawad yang percaya bahwa dengan berdoa, Allah akan memberikan apa yang kita inginkan. Sebagai manusia kita harus percaya akan segala ketetapan, takdir dari Allah SWT.

Pada cerpen *Ziarah Kepayang* karya Martin Aleida mengandung nilai religius yaitu pengakuan akan kebesaran Tuhan. Kita sebagai manusia harus percaya dengan ketentuan Allah dan mengakui bahwa Allah Maha Besar. Tidak ada daya dan upaya kita kecuali dengan pertolongan Allah. Salah satu bentuk kebesaran Allah yaitu dengan mengucapkan "Allahu Akbar" seperti yang tergambar dalam kutipan tersebut. Sang tokoh mengumandangkan azan sebagai bentuk kebesaran Allah dan pengingat kita di setiap waktu. Selain itu, terdapat juga nilai religius penyerahan diri, tunduk, dan taat. Nilai religius yang tergambar dalam cerpen tersebut yaitu sebagai manusia kita harus menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Perintah Allah yang harus kita lakukan adalah menunaikan ibadah haji bagi yang mampu yang merupakan kewajiban kita sebagai hamba Allah dan hal tersebut merupakan rukun iman yang merupakan pedoman kita dalam kehidupan ini. Seperti yang tercermin di dalam cerpen tersebut bagaimana sang tokoh menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Selanjutnya, terdapat juga nilai religius perasaan batin yang ada hubungannya dengan rasa berdosa dalam cerpen tersebut. Nilai religius perasaan batin yang ada hubungannya dengan rasa berdosa merupakan hal asasi yang terpenting untuk menentukan sesuatu baik atau buruk. Kalau hal ini sudah jelas maka kita akan bisa berkata perbuatan saya salah atau perbuatan saya baik, maka berdosalah saya jika demikian dan berpahalalah tindakan saya jika demikian. Islam menekankan setiap tindakan harus dilandasi niat lillahita'ala (karena Allah ta'ala) untuk membedakan tindakan etis selain Allah, sehingga jika tidak dilandasi niat karena Allah, maka perbuatannya tidak diterima oleh Allah Swt. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa sudah jelas ada pedoman kita dalam bertingkah laku yang baik dan buruk, sehingga jika kita masih melakukan perbuatan buruk tersebut, maka kita akan berdosa. Seperti yang tergambar pada cerpen tersebut, saat sang tokoh Atok ingin memberikan ilmu sihirnya kepada cucu-cucunya dan cucu-cucunya tidak mau menerimanya karena mereka tahu bahwa itu merupakan dosa dan mereka tahu apa balasan yang akan mereka dapatkan jika mereka tetap melakukannya.

Pada cerpen *Ziarah Terakhir Gus Dar* karya Triyanto Triwikromo mengandung nilai religius Penyerahan diri, tunduk, dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa artinya sebagai hamba Allah, manusia harus berserah diri dan tunduk kepada-Nya atas segala ketetapan, perintah, dan larangan-Nya. Segala bentuk penyerahan diri manusia kepada Allah Swt dilakukan dengan

mengikuti seluruh perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Seperti yang tergambar pada cerpen tersebut sang tokoh melaksanakan perintah Allah dengan melakukan sholat tahajud. Sebagai manusia sudah kewajiban kita melakukan sholat karena hal tersebut sudah tercermin di dalam rukun islam kita.

Pada cerpen *Opera Sekar Jagad* karya Kurnia Effendi mengandung nilai religius penyerahan diri, tunduk, dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Artinya, sebagai hamba Allah, manusia harus berserah diri dan tunduk kepada-Nya atas segala ketetapan, perintah, dan larangan-Nya. Segala bentuk penyerahan diri manusia kepada Allah SWT dilakukan dengan mengikuti seluruh perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Nilai religius yang terkandung dalam cerpen tersebut yaitu melaksanakan perintah Allah yaitu mendoakan bagi orang yang telah meninggal. Saang tokoh merasa sabar dengan cobaan yang diberikan kepadanya yaitu dengan ditinggalkan oleh ibunya.

Pada cerpen *Melarung Bapak* karya Dewi Ria Utari mengandung nilai religius yaitu penyerahan diri, tunduk, dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut tergambar pada cerpen *Melarung Bapak*, sang tokoh melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. Kita sebagai manusia sudah mengetahui bahwa kita harus melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Jadi, apapun yang dilarang oleh Allah wajib kita jauhi, termasuk meminum minuman keras seperti yang dilakukan oleh tokoh aku pada cerpen tersebut. Pada cerpen *Gokill* karya Seno Gumira Ajidarma mengandung nilai religius penyerahan diri, tunduk, dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa artinya sebagai hamba Allah, manusia harus berserah diri dan tunduk kepada-Nya atas segala ketetapan, perintah, dan larangan-Nya. Cerpen tersebut menjelaskan tentang penyerahan diri tokoh aku yang percaya bahwa hanya dengan kuasa Tuhanlah nyawanya bisa dicabut. Perbuatan tersebut sangat dibenci oleh Allah Swt. Dengan begitu dia mempercayai bahwa segalanya sudah menjadi ketetapan Allah Swt. Kita sebagai manusia tidak mempunyai hak untuk menghilangkan atau membunuh nywa orang lain apapun masalah yang kita hadapi. Selanjutnya, terdapat juga nilai religius penyerahan diri, tunduk, dan taat yang dilakukan oleh tokoh-tokoh di dalam cerpen tersebut. Tokoh-tokoh itu melaksanakan perintah Allah yaitu mengerjakan sholat jumat bagi kaum laki-laki dan menunaikan sholat zuhur bagi kaum wanita pada hari jumat. Hal itu merupakan cerminan kewajiban kita sebagai hamba Allah dalam menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Pada cerpen *Durian Ayah* karya Rizki Turama mengandung nilai religius penyerahan diri, tunduk, dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan cerpen tersebut, nilai religius yang terkandung dalam kutipan tersebut adalah penyerahan diri, tunduk, dan taat. Seorang ayah percaya bahwa memulai sesuatu setelah menghadapi lebaran adalah sesuatu yang baru. Seperti halnya manusia, pohonpun begitu. Setelah lebaran manusia yang puasannya berhasil akan memulai segala sesuatu dari nol atau dianggap suci kembali.

KESIMPULAN

Kumpulan cerpen pilihan *Kompas 2018 Doa yang Terapung* dapat memberikan keterlibatan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Cerpen-cerpen ini terdapat nilai-nilai moral, budaya, dan religius yang dapat kita jadikan pedoman serta menjadi pelajaran dalam menghadapi kehidupan di dalam masyarakat. seperti nilai moral yang terkandung dalam cerpen-cerpen tersebut misalnya nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan masyarakat. Banyak sekali pelajaran yang kita bisa dapatkan dalam bertingkah laku dengan manusia lainnya. Seperti sikap saling tolong-menolong, saling menghargai dan Saling menyayangi satu sama lain. Selain itu juga terdapat nilai budaya yang bisa menjadi acuan kita dalam bertindak dan bertingkah laku berdasarkan adat-istiadat yang ada di daerah kita masing-masing. Dengan begitu, kita bisa bersikap lebih menghormati satu dengan yang lain. Nilai religius adalah salah satu nilai terpenting dalam bersikap di dalam masyarakat karena nilai religius ini adalah nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Seperti ketaatan seorang hamba kepada

penciptanya dan lain sebagainya. Dari nilai-nilai yang terkandung dalam beberapa cerpen tersebut bisa kita ambil nilai-nilai baik yang terkandung di dalamnya dan menjauhi nilai-nilai buruk di dalam cerpen tersebut. Sehingga, kita mampu membedakan antara hal baik dan hal buruk di lingkungan sekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Emi. (2017). *Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Novel Kelopak Cinta Kelabu Karya Suhairi Rachmad dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMP*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Erwanto., & Emilia, C. (2020). *Nilai Budaya dan Moral dalam Tradisi (Lisan) Muayak pada Acara Sunatan Masyarakat Banding Agung OKU Selatan (Sumatera Selatan)*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 13(2): 139-144.
- Jumaiyah. (2014). *Nilai-nilai Religius, Edukatif, dan Budaya dalam Novel Khadijah karya Sibel Eraslan*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Leha, N. (2017). *Kajian Nilai Religius pada Madihin Karya John Tralala*. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra. ISSN: 2599-0519.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati. (2012). *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Parapat, L. H. (2019). *Buku Ajar Sastra dan Budaya Lokal untuk Perguruan Tinggi*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Pradopo, R. D. (2001). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hinindita.
- Rahmawati, E., & Ferdian, A. (2019). *Nilai-Nilai Moral Novel Peter Karya Risa Saraswati dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 7(1): 52-64.
- Ramadhanti, D. (2018). *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawati, E. (2017). *Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2015 serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah*. 7(2): ISSN: 2549-2594.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Susanto, D. (2016). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widiastuti, R. (2012). *Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel Samudera Hati Karya An'Amah Ana FM*. 18(3): 447-455.